

PRAKTIK PENGUNGKAPAN KINERJA LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN FARMASI PROPER DAN NON-PROPER DI INDONESIA

Imelda A. Bundoyo¹, Arthik Davianti²

^{1,2} Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga-Indonesia
e-mail: arthik.davianti@uksw.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pengungkapan isu lingkungan berdasarkan kinerja lingkungan dari sepuluh perusahaan farmasi yang terdapat pada BEI terdiri dari perusahaan PROPER dan non-PROPER. Dasar analisis pengungkapan menggunakan Standar GRI Seri 300 sebagai pedoman dalam pengungkapan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang mengikuti PROPER lebih baik lebih terstruktur sedangkan pada perusahaan yang tidak mengikuti PROPER dalam melaporkan kinerja lingkungan tidak terstruktur dengan baik dan terdapat perusahaan yang tidak melaporkan kinerja lingkungan mereka.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, PROPER, Standar GRI, Analisis Isi Kualitatif

Abstract

This research aims to know the practice of environmental issues disclosure based on environmental performance from ten pharmaceutical companies in IDX for PROPER and non-PROPER companies. The disclosures analysis used GRI Standard Series 300 as a disclosure guideline. The study is a descriptive qualitative research with a qualitative content analysis technique. The results of the analysis showed that companies who follow PROPER are better at reporting environmental performance and more structured while in companies that did not follow PROPER in reporting their environment performance is not well structured and there were companies that do not report their environmental performance.

Keywords: *Environmental Performance, PROPER, GRI Standard, Qualitative Content Analysis*

1. PENDAHULUAN

Isu kerusakan lingkungan salah satu dampak yang tidak asing lagi didengar, sebagai akibat yang ditimbulkan oleh industri. Perusahaan yang bergerak dalam industri kimia salah satu industri yang menggunakan teknologi-teknologi dan bahan kimia berbahaya serta beracun umumnya mempunyai dampak lingkungan yang paling parah dan disoroti oleh dunia internasional (Angela & Yudianti, 2014). Oleh karenanya, industri kimia memiliki rentang berisiko tinggi dalam pencemaran lingkungan, jika ada sedikit saja kesalahan dan kebocoran dalam pengelolaan limbah maka sudah dipastikan dampaknya akan sangat besar dan langsung terasa pada masyarakat yang ada disekitar maupun masyarakat yang jauh dari industri tersebut. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk menghadapi isu kerusakan lingkungan perusahaan adalah dengan menerapkan strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Lebih jauh, CSR semakin berkembang seiring ketidakpuasan yang dirasakan akibat pencemaran lingkungan dan eksploitasi besar-besaran pada sumberdaya alam dan energi yang mengakibatkan kerusakan pada lingkungan (Subadi & Wirajaya, 2016). Hal tersebut ditegaskan dalam Pasal 74 angka 1 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan bahwa: "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan." (Undang-Undang Republik Indonesia, 2007).

Kemudian, perhatian Pemerintah atas keselamatan lingkungan dari kegiatan industri mendorong perusahaan untuk ikut bagian di dalamnya. Semenjak tahun 2002 Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah mengadakan sebuah program yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang merupakan bidang pengendalian dampak lingkungan yang digunakan untuk dapat meningkatkan peran perusahaan untuk mengikuti program pelestarian lingkungan hidup. Dengan demikian dalam praktik penanggulangan isu lingkungan selain regulasi, terdapat program pemeringkatan yang dapat mendorong pelestarian lingkungan. Hal yang selanjutnya menjadi pokok perhatian, pada pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan berkaitan selain tentang penanganan isu lingkungan, juga tentang kinerja lingkungan. Penelitian terdahulu ditemukan bahwa kinerja lingkungan yakni usaha perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) yang diukur melalui program PROPER memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan (Rakhiemah & Agustia, 2009). Lebih lanjut, Suryani (2017) menunjukkan kinerja lingkungan yang diukur dari peringkat PROPER berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan. Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Finansial pada perusahaan manufaktur yang menjadi peserta PROPER pada BEI (Rakhiemah & Agustia, 2009) dan masih sedikitnya penelitian yang membandingkan tentang perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI yang mengikuti PROPER, yang kemudian digunakan penulis sebagai acuan dalam menulis penelitian kali ini.

Dengan membandingkan kinerja lingkungan perusahaan yang mengikuti PROPER dengan perusahaan yang berada di BEI yang tidak tergabung sebagai PROPER. Sehingga dengan demikian perbedaan penelitian yang terdahulu dengan saat ini adalah peneliti akan membahas tentang pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan Farmasi yang tergabung PROPER dengan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI dengan membandingkan kinerja lingkungannya. Data yang digunakan masing-masing tahun 2017 yang diperoleh dari laporan di BEI dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dengan demikian kinerja lingkungan memiliki kaitan dengan pengungkapan isu lingkungan melalui pengungkapan CSR.

Penelitian ini menduga terdapat pengungkapan isu lingkungan yang disajikan oleh perusahaan farmasi yang dapat dilihat pada perusahaan farmasi yang memiliki penghargaan PROPER dengan perusahaan farmasi yang tidak memiliki penghargaan PROPER dengan melihat data mengenai kriteria-kriteria kinerja lingkungan pada masing-masing perusahaan yang dapat dilihat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laporan tahunan. Berdasarkan persoalan penelitian tersebut pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik pengungkapan isu lingkungan berdasarkan kinerja lingkungan perusahaan yaitu perusahaan yang masuk dalam PROPER dengan perusahaan yang tidak termasuk dalam PROPER pada perusahaan farmasi? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana perbandingan pengungkapan kinerja lingkungan serta perbedaan yang mendasar pada perusahaan-perusahaan tersebut, dan diharapkan mendapatkan hasil empiris. Kemudian, kontribusi penelitian terletak pada penggunaan PROPER sebagai dasar pembandingan dalam pengungkapan isu lingkungan berdasarkan Standar GRI Seri 300 tentang pengungkapan isu lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan farmasi yang mengikuti program PROPER pada tahun 2017 dan data perusahaan farmasi yang ada di BEI pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mencari sebuah gambaran dan hubungan yang terjadi melalui fenomena-fenomena yang ada, dengan mengumpulkan data yang ada di atas maka akan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja lingkungan pada perusahaan yang mengikuti PROPER dengan perusahaan yang hanya terdaftar di BEI saja namun tidak mengikuti PROPER, dengan data tersebut diharapkan dapat memberikan kesimpulan mengenai pengaruh kinerja lingkungan yang sebenarnya.

Perusahaan farmasi yang terdaftar pada PROPER tahun 2017, serta data seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sebanyak 10 perusahaan. Untuk kriteria dalam penentuan kasus, kriteria yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup tahun 2017, serta menerbitkan *annual report* pada tahun 2017.

Berdasarkan kriteria penentuan kasus ditetapkan lima perusahaan yang tergabung sebagai PROPER dan terdaftar di BEI 2017 Lampiran (Tabel 2). Dari data tersebut, penelitian ini menyelidiki praktik pengungkapan kinerja lingkungan pada perusahaan yang tergabung PROPER dengan perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan proses ini didapatkan lima perusahaan yang terdaftar di BEI namun tidak tergabung sebagai PROPER dan yang menjadi perusahaan amatan dalam penelitian ini. Kemudian pada tahun 2017 diperoleh lima perusahaan farmasi yang tergabung sebagai PROPER dan terdaftar di BEI pada tahun 2017 yang terdapat pada Lampiran (Tabel 3), yang akan digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan yang berada di BEI pada tahun 2017 yang tidak tergabung sebagai PROPER.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses analisis pada penelitian saat ini menggunakan data yang berasal dari Laporan Tahunan pada masing-masing perusahaan farmasi dengan mengamati pokok-pokok pembahasan yang didasarkan pada Standar GRI Seri nomor 300. Kemudian pokok-pokok hasil analisis yang didasarkan atas masing-masing Standar GRI Seri nomor 300 akan diidentifikasi masing-masing perusahaan berdasarkan perusahaan yang terdaftar di PROPER dan perusahaan yang tidak terdaftar di PROPER untuk menyajikan pembahasan pola perusahaan tersebut dalam mengungkapkan isu lingkungan. Berdasarkan pembahasan pola pengungkapan ini dapat diketahui pengungkapan masing-masing perusahaan untuk isu lingkungan yang terjadi dalam industri farmasi berdasarkan Standar GRI Seri nomor 300. Berikut ini menyajikan analisis yang berkaitan dengan pengungkapan isu lingkungan.

A. GRI 301 Material

Pokok Input yang digunakan untuk membuat dan mengemas produk dan jasa sebuah organisasi dapat berupa material tak terbarukan, seperti mineral, metal, minyak, gas, atau batu bara; atau material terbarukan, seperti kayu atau air. Material terbarukan dan material tak terbarukan, dapat terdiri dari material input mentah atau material input dari daur ulang.

Jenis dan jumlah material yang digunakan organisasi dapat mengindikasikan ketergantungannya pada sumber daya alam, dan dampak pada ketersediaannya. Kontribusi organisasi terhadap konservasi sumber daya dapat diindikasikan oleh pendekatannya terhadap pendaurulangan, penggunaan ulang, dan dilakukannya *reclaimed* atas material, produk, dan kemasan.

1) PROPER

Pengungkapan yang disajikan oleh perusahaan amatan dengan peringkat Proper untuk Standar GRI Seri 301 untuk perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul mengungkapkan bahwa mereka senantiasa konsisten dalam pemilihan dan penggunaan bahan baku dan senantiasa menjaga kualitas agar dapat bersaing dengan kompetitif serta membeli barang dan jasa terkait dengan pembuatan kemasan hasil produksi dan telah membandingkan harga dengan pemasok lainnya. Untuk perusahaan Phapros mengungkapkan bahwa perusahaan memilih bahan baku dengan harga yang bersaing dengan tetap mempertahankan kualitas yang baik karena 90% berasal dari produk impor. Sebagaimana disajikan dalam ungkapan berikut:

Pemilihan bahan baku dengan harga bersaing tetapi tetap mempunyai kualitas yang baik menjadi salah satu alternatif yang Phapros lakukan untuk menjaga kestabilan harga untuk bisa bersaing di pasar pemerintah pada e-katalog, Kebutuhan bahan baku untuk produksi pada industri farmasi 90% berasal dari produk impor. (Laporan Tahunan Phapros 2017, hal 282).

Perusahaan Kimia Farma menyatakan bahwa perusahaan melakukan pengurangan ketergantungan terhadap bahan baku impor serta meningkatkan nilai kinerja dari perseroan serta mengelola barang bekas atau sisa produksi untuk dapat mempertahankan lingkungan dan membangun pabrik BBO yang merupakan strategi perusahaan dalam mengurangi ketergantungan pada bahan baku impor. Berikut kutipan yang menyatakan:

Program transformasi digital di lingkungan Perseroan; peningkatan efisiensi biaya; kebijakan dan strategi tersebut dapat mengontrol biaya, mengurangi ketergantungan bahan baku impor. Tentang Pengelolaan Barang Bekas Wadah/Sisa Produksi dan Alat Bantu Pembangunan pabrik BBO tersebut merupakan salah satu strategi Perseroan untuk mengurangi ketergantungan akan impor bahan baku obat.

Pada perusahaan Kalbe Farma, perusahaan melakukan penyelesaian pembangunan fasilitas produksi biosimilar kalbe yang pertama fasilitas tersebut dapat mengurangi ketergantungan bahan baku biologis impor serta dapat membuka peluang usaha baru. Perusahaan Merck mengungkapkan bahwa melalui kementerian perindustrian akan memperluas struktur industri farmasi nasional terutama pada sektor produksi yang menyediakan setiap obat-obatan untuk mengurangi ketergantungan terhadap produk impor. Seperti pernyataan yang diungkapkan perusahaan di bawah ini:

Kementerian Perindustrian akan memperluas struktur industri farmasi nasional, terutama di sektor hulu atau produsen, yang menyediakan bahan baku obat-obatan. Upaya strategis ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap produk impor. (Laporan Tahunan Merck 2017, hal 57).

Dengan demikian, berdasarkan Standar GRI Seri 301 tentang material dapat diketahui masing-masing perusahaan farmasi yang mengikuti PROPER telah mengungkapkan setiap material yang mereka gunakan dengan didasarkan Standar yang ditetapkan. Kemudian pengungkapan tentang setiap material yang digunakan yang didapatkan dari daur ulang dengan menyatakan bahwa mereka akan berupaya untuk dapat mengelola kemasan barang bekas wadah/sisa produksi dengan baik. Serta, pengungkapan juga menunjukkan adanya pengurangan setiap bahan-bahan material yang diimpor yang membuat perusahaan tersebut akan memperluas sendiri kemampuan mereka untuk dapat memproduksi setiap obat-obatan secara lebih mandiri.

2) NON-PROPER

Bagian ini menyatakan bahwa pada perusahaan Indofarma melakukan sinergi antar BUMN dengan anak perusahaan BUMN dalam memenuhi bahan baku lokal maupun impor yang dibutuhkan, barang atau produk jadi yang dibutuhkan, barang dan jasa yang merupakan barang jadi masing-masing perusahaan serta membeli bahan baku, bahan pengemas dan obat jadi origin yang tercantum pada daftar rekanan resmi dan mencari alternatif sumber penyedia bahan baku untuk mendapatkan harga yang paling kompetitif. Berikut pernyataan yang ada pada laporan tahunan:

Bahan baku lokal maupun impor yang dibutuhkan oleh BUMN dan atau anak perusahaan, barang dan jasa yang merupakan hasil produksi BUMN dan/atau Anak Perusahaan yang bersangkutan. Membeli bahan baku, bahan pengemas dan obat jadi dari origin yang sudah tercantum dalam Daftar Rekanan Resmi dan Daftar Produsen Resmi. (Laporan Tahunan Indofarma 2017, hal 204 dan 58).

Pada perusahaan Pyridam Farma karena investasi yang tinggi dan skala kapasitas yang tidak memadai sehingga membuat hanya beberapa bahan baku obat kimia yang memadai sehingga banyak bahan baku *intermediate* yang tetap harus diimpor untuk tetap memenuhi kebutuhan. Sedangkan pada perusahaan Tempo Scan Pacific melakukan penyederhanaan dan konfigurasi bahan kemasan untuk mendorong efisiensi pada pengemasan dan dapat mengurangi limbah sambil meningkatkan hasil produksi. Sebagaimana kutipan yang ada di bawah:

Divisi ini juga terus melakukan penyederhanaan dan modifikasi konfigurasi bahan kemasan produk utama Tempo Scan untuk mendorong efisiensi terutama terkait dengan proses pengemasan serta mengurangi limbah sambil meningkatkan hasil produksi. (Laporan Tahunan Tempo Scan Pacific 2017, hal 32).

Pada bagian ini hasil analisis berdasarkan Standar GRI Seri 301 ini dapat diketahui bahwa untuk masing-masing perusahaan farmasi yang tidak mengikuti PROPER, pengungkapan material yang mereka lakukan untuk masing-masing perusahaan sudah berdasarkan berat dan Standar yang ditetapkan. Sedangkan pada setiap material yang digunakan yang didapatkan dari daur ulang dengan mengungkapkan bahwa mereka menggunakan bahan material yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang kembali. Serta masih menggunakan bahan-bahan material yang diimpor yang membuat perusahaan masih mengalami ketergantungan pada bahan impor karena belum ada kemampuan yang mereka miliki untuk dapat membuatnya secara mandiri.

B. GRI 302 Energi

Suatu organisasi dapat mengkonsumsi energi dalam berbagai bentuk, seperti bahan bakar, listrik, pemanasan, pendinginan, atau uap. Energi dapat dihasilkan sendiri atau dibeli dari sumber eksternal dan dapat berasal dari sumber daya terbarukan (seperti angin, air, atau solar) atau dari sumber daya tak terbarukan (seperti batu bara, minyak bumi, atau gas alam).

1) PROPER

Perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul melakukan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam serta konservasi energi melalui pengelolaan lingkungan agar tidak berdampak buruk pada setiap aktivitas bisnis dengan menggunakan kembali ampas sebagai energi yang ramah lingkungan, serta melakukan penghematan untuk setiap energi listrik yang digunakan dari sektor pencahayaan dan pemakaian lampu *Light-Emitting Diode* (LED) dan pemanfaatan eceng gondok yang bisa digunakan sebagai energi baru pengganti minyak atau gas.

1. Penggunaan kembali ampas sebagai bahan bakar untuk boiler, sebagai energi yang biodegradable dan ramah lingkungan.
2. Penghematan energi listrik di dalam gedung dari sektor pencahayaan dan menggunakan lampu LED.
3. Sistem pengolahan limbah perusahaan, melakukan penelitian pemanfaatan tumbuhan Eceng Gondok menjadi sumber energi baru, pengganti minyak maupun gas. (Laporan Tahunan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul 2017, hal 152 dan 154).

Kemudian perusahaan Phapros sumber energi utama yang digunakan perseroan berasal dari listrik PLN konservasi energi yang telah dilakukan dengan memastikan audit energi bagaimana penggunaan *green chiller*, integrasi *utilitas*, pemanfaatan buangan air panas dan penggunaan lampu hemat energi serta penyederhanaan tahapan proses produksi. Serta kegiatan lain yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut yang berkaitan dengan program lingkungan hidup yang berhubungan dengan operasional perusahaan dengan penggunaan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang. Selanjutnya pada perusahaan Kimia Farma, penggunaan energi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan telah melaksanakan konsep hemat energi melalui energi yang terbarukan dalam upaya perusahaan mewujudkan energi yang ramah lingkungan dengan penggunaan lampu hemat energi yang menggunakan LED yang merupakan teknologi ramah lingkungan dengan konsumsi listrik yang sangat sedikit. Sebagaimana dinyatakan berikut ini:

Kimia Farma telah menggunakan lampu penerangan dengan *teknologi* LED yang merupakan teknologi ramah lingkungan dengan konsumsi listrik yang sangat sedikit. (Laporan Tahunan Kimia Farma 2017, hal 423).

Pada perusahaan Kalbe Farma mengungkapkan bahwa perusahaan menggunakan mesin *chiller* menjadi sistem *parallel* yang terkoneksi guna mengoptimalkan kinerja sistem cooler yang dapat menghemat konsumsi energi dan Untuk meningkatkan pemanfaatan energi terbarukan Perseroan telah menggunakan teknologi sel surya untuk penerangan. Lebih lanjut, pada perusahaan Merck aktivitas yang berkaitan dengan energi masih mengoptimalkan solusi yang baru untuk dapat menciptakan cara baru dalam mengelola limbah atau untuk melestarikan dan menghasilkan energi. Berikut pernyataan yang menyatakan:

Mengembangkan solusi baru yang mendukung konsumen dengan mengurangi dampak lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan terus menciptakan cara baru untuk mendaur ulang atau melestarikan dan menghasilkan energi. (Laporan Tahunan Merck 2017, hal 77).

Dengan menerapkan Standar GRI Seri 302 ini dapat diketahui bahwa masing-masing perusahaan farmasi yang mengikuti PROPER mengungkapkan setiap energi yang mereka gunakan dengan baik, dengan cara menggunakan lampu penerangan dengan teknologi LED yang merupakan teknologi ramah lingkungan dengan konsumsi listrik yang sangat sedikit untuk konsumsi energi yang digunakan didalam perusahaan. Dan untuk intensitas energi yang digunakan sebagian menggunakan mesin green chiller yang merupakan sebuah sistem pendingin yang menggunakan hidrokarbon yang ramah lingkungan penggunaan tenaga surya sebagai salah satu cara menghemat energi. Serta mengembangkan solusi baru yang dapat mengurangi dampak lingkungan dengan menciptakan cara baru untuk mendaur ulang atau melestarikan. Untuk pengurangan konsumsi energi pada setiap produk dan jasa yang diproduksi bias didapatkan dengan menghasilkan energi dan melakukan pemanfaatan tumbuhan Eceng Gondok menjadi sumber energi baru, yang dapat dijadikan produk bahan padatan (briket/biomass) yang berbentuk pellet untuk digunakan sebagai energi baru pengganti minyak maupun gas.

2) NON-PROPER

Untuk perusahaan Indofarma menyatakan bahwa salah satu komitmen lingkungan hidup yang dilakukan oleh perusahaan melalui kebijakan penggunaan energi yang efektif dan efisien kebijakan ini dapat berimbang mengurangi beban biaya operasional perusahaan dilakukan dengan kalkulasi yang proporsional. Berikut pernyataan yang terdapat pada laporan tahunan:

Salah satu komitmen menjaga lingkungan hidup diwujudkan Perseroan melalui kebijakan penggunaan energi yang efektif dan efisien. Selain berimbang pada penggunaan energi khususnya di area pabrik Perseroan yang tepat guna, kebijakan ini terbukti dapat mengurangi beban biaya operasional Perseroan. Penggunaan listrik, Gas dan Bahan Bakar Minyak (BBM). (Laporan Tahunan Indofarma 2017, hal 215).

Selanjutnya, perusahaan Darya Varia Laboratoria mengungkapkan bahwa perusahaan hanya menggunakan energi yang ramah lingkungan serta dapat didaur ulang saja. Perusahaan ini menyatakan "Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang" (Laporan Tahunan Darya Varia Laboratoria 2017, hal 220).

Hasil analisis berdasarkan Standar GRI Seri 302 ini dapat diketahui masing-masing perusahaan farmasi yang tidak mengikuti PROPER mengungkapkan setiap energi yang mereka gunakan hampir sama dengan perusahaan yang mengikuti PROPER. Salah satunya dengan mengkonsumsi energi di dalam perusahaan dengan baik yaitu dengan menggunakan lampu penerangan dengan teknologi LED. Dengan mengurangi konsumsi energi yang digunakan dalam proses produksi salah satu cara dengan menggunakan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang. dan pada perusahaan Pyridam Farma dan Tempo Scan Pacific tidak mencantumkan bagaimana perusahaan tersebut mengelola energi yang mereka gunakan atau bagaimana mereka mengelola energi yang digunakan pada masing-masing perusahaan.

C. GRI 303 Air

Akses ke air bersih penting untuk kehidupan dan kesejahteraan manusia, dan diakui oleh PerSerikatan Bangsa-Bangsa sebagai hak asasi manusia. Suatu organisasi dapat mempengaruhi sumber daya air melalui pengambilan dan konsumsi air. Pengambilan dari sistem air dapat mempengaruhi lingkungan dengan menurunkan permukaan air, mengurangi volume air yang tersedia untuk digunakan, atau mengubah kemampuan ekosistem untuk menjalankan fungsinya. Perubahan tersebut berdampak luas terhadap kualitas hidup di daerah tersebut, termasuk adanya konsekuensi ekonomi dan sosial; serta konsekuensi bagi masyarakat lokal atau masyarakat adat untuk siapa sumber air itu penting.

1) PROPER

Perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul menyatakan bahwa perusahaan melakukan penyelamatan lingkungan dari sumber air yaitu dengan penyelamatan danau rawa pening dengan membuat sumber energi terbarukan dari eceng gondok, dan dapat dijadikan sumber air di danau rawa pening. Untuk perusahaan Phapros berbagai upaya untuk melakukan penghematan air dilakukan dengan pemanfaatan kembali air buangan dari proses produksi dan pengurangan waktu penggunaan air dan memelihara perawatan pipa air secara berkala. Berikut pernyataan yang berkaitan:

Perseroan melakukan berbagai upaya untuk melakukan penghematan air antara lain, pemanfaatan kembali air buangan dari proses produksi pengurangan waktu pencucian vial serta pemeliharaan dan perawatan pipa distribusi air secara berkala untuk mencegah kebocoran. (Laporan Tahunan Phapros 2017, hal 315).

Selanjutnya pada perusahaan Kimia Farma melakukan pengelolaan limbah cair yang nantinya bahkan akan digunakan kembali menjadi air baku yang sesuai mutu, dan Kimia Farma sadar bahwa pentingnya penghematan sumber daya air yang melibatkan seluruh karyawan melalui program promosi yang dipasang di kran-kran air dan mengelola limbah cair dan mengelolanya kembali menjadi air baku yang dapat digunakan kembali. Kalbe Farma melakukan upaya pemanfaatan air buangan melalui proses regenerasi untuk dapat digunakan sebagai kebutuhan domestik dan tanah pada perusahaan tersebut. Pengungkapan yang disajikan menunjukkan "Pemanfaatan air buangan 8.196 m³ melalui proses regenerasi untuk kebutuhan domestik dan taman" (Laporan Tahunan Kalbe Farma 2017, hal 271). Selanjutnya perusahaan Merck melakukan pengecekan untuk memastikan bahwa kualitas air limbah telah memenuhi Standar sebelum proses pengelolaan air limbah tersebut dibuang ke badan air, perusahaan juga memiliki unit desinfeksi dengan klorinasi serta pada proses ini perusahaan juga memastikan bahwa tidak ada efek samping dari proses yang dilakukan perusahaan dan juga perusahaan telah memenuhi Standar yang dipersyaratkan. Sebagaimana disajikan dalam kutipan berikut:

Untuk memastikan bahwa kualitas air limbah telah memenuhi Standar, dalam proses pengelolaan air limbah sebelum dibuang ke badan air, Perseroan memiliki unit proses desinfeksi dengan klorinasi, Perseroan juga memastikan bahwa tidak ada efek samping dari proses ini terhadap lingkungan. (Laporan Tahunan Merck 2017, hal 40).

Berdasarkan Standar GRI Seri 303 ini dapat diketahui masing-masing perusahaan farmasi yang mengikuti PROPER menggunakan setiap Air yang mereka gunakan dengan baik. Serta pemanfaatan kembali air buangan yang telah digunakan atau didaur ulang dan memastikan sumber air yang mereka gunakan tidak dipengaruhi dengan kualitas limbah yang dibuang. Dengan pengendalian setiap kualitas air limbah yang ada sebelum dibuang ke badan air dan pada salah satu perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul cara mereka menyelamatkan lingkungan dengan menyelamatkan sumber air yang tertutup eceng gondok dan menyelamatkan rawa pening agar dapat memaksimalkan wisata yang ada di sekitar Rawa Pening.

2) NON-PROPER

Bagian ini membahas pengungkapan yang disajikan oleh perusahaan amatan dengan peringkat Proper untuk Standar GRI Seri 303 Pada perusahaan Indofarma, perusahaan menggunakan air hujan untuk diresapkan kembali dan melakukan pengujian kualitas baku mutu air setiap bulannya. Pada perusahaan Pyridam Farma menyadari bahwa keberadaan mereka tidak lepas dari alam sekitar dan sumber air yang mereka gunakan dengan pemeliharaan lingkungan dan alam sekitar perusahaan berkomitmen menjaga keasriannya melalui teknologi modern sehingga air yang sudah digunakan dapat kembali ke alam sekitar dengan aman dan aman bagi lingkungan sekitar. Sebagaimana kutipan di bawah ini:

Keberadaan Perseroan tidak dapat dipisahkan dari alam sekitar yang telah menyediakan lahan, sumber air baku dan kebutuhan dasar lainnya. Pemeliharaan lingkungan dengan menjaga keasriannya adalah bentuk tanggung-jawab Perseroan dengan pengelolaan air limbah berteknologi modern sehingga air yang dialirkan kembali ke alam sekitar aman bagi lingkungan. (Laporan Tahunan Pyridam Farma 2017, hal 109).

Hasil analisis berdasarkan Standar GRI Seri 303 ini dapat diketahui masing-masing perusahaan farmasi yang tidak mengikuti PROPER menggunakan setiap air yang mereka gunakan dengan baik dan tidak jauh berbeda dengan perusahaan yang mengikuti PROPER. Pengambilan air berdasarkan sumbernya salah satu cara dengan pemanfaatan kembali air hujan dengan cara diresapkan kembali, mengelola air limbah sehingga air yang dialirkan aman bagi lingkungan sekitar, juga daur ulang yang semestinya ada pada setiap perusahaan namun belum dijalankan. Pada perusahaan Tempo Scan Pacific dan Darya Varia Laboratoria tidak melaporkan cara mereka mengelola sumber air dan cara pemanfaatannya pada masing-masing perusahaan.

D. GRI 304 Keanekaragaman Hayati

Pengungkapan keanekaragaman hayati ditujukan untuk melindungi keanekaragaman hayati merupakan hal yang penting untuk memastikan kemampuan spesies tanaman dan hewan, keanekaragaman genetik, dan ekosistem alami untuk bertahan hidup. Sebagai tambahan, ekosistem alami menyediakan air dan udara bersih, dan berkontribusi pada keamanan pangan dan kesehatan manusia. Keanekaragaman hayati juga berkontribusi secara langsung pada penghidupan lokal, sehingga menjadikannya sangat penting dalam mencapai pengurangan kemiskinan, serta pembangunan berkelanjutan.

1) PROPER

Pada perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul menyatakan bahwa perusahaan peduli dengan keanekaragaman pada tumbuhan eceng gondok di rawa pening yang letaknya tidak jauh dari perusahaan, perusahaan berkomitmen untuk menjadikan rawa pening sebagai tempat wisata dan memanfaatkan eceng gondok sebagai tanaman yang dapat digunakan sebagai pellet yang digunakan untuk bahan bakar dan sebagai energi baru pengganti minyak dan gas dan dengan keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia baik yang berasal dari darat maupun laut mampu menjadi potensi yang dikembangkan baik di pasar lokal maupun global dan dapat dimanfaatkan lebih lagi oleh banyak industri untuk dijadikan bahan baku. Kemudian, untuk perusahaan Phapros menyatakan bahwa perusahaan mendukung program pemerintah kota Semarang dengan melakukan pemberdayaan masyarakat berupa rintisan Kampung Anggrek di Desa Kalisegoro kecamatan Gunungpati Semarang yang diharapkan dapat meningkatkan keanekaragaman hayati utamanya tanaman anggrek dan berpotensi sebagai destinasi wisata di desa tersebut.

Berdasarkan Standar GRI Seri 304 ini dapat diketahui masing-masing perusahaan farmasi yang mengikuti PROPER yang berkaitan erat dengan Keanekaragaman Hayati. Ketika lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung pada seluruh perusahaan yang tergabung PROPER tidak ada yang bersinggungan langsung. Serta dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati juga tidak ada pada masing-masing perusahaan, untuk habitat yang dilindungi atau direstorasi pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul. Perusahaan ini juga melibatkan diri dalam pengelolaan Rawa Pening dengan baik dan membuat eceng gondok dapat berfungsi dengan baik yang digunakan sebagai pengganti bahan bakar yang mampu menggantikan gas dan minyak.

Untuk spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi tidak ditemukan pada masing-masing perusahaan sedangkan pada perusahaan, Kimia Farma, Kalbe Farma, Merck, pada masing-masing perusahaan tidak ada yang berdekatan lokasi dengan kawasan lindung dan tidak ada dampak yang ditimbulkan pada masing-masing perusahaan yang berkaitan erat dengan keanekaragaman hayati.

2) NON-PROPER

Perusahaan Pyridam Farma. Perusahaan melakukan pemeliharaan terhadap ikan-ikan yang berada di dalam kolam penampungan air limbah yang merupakan bukti nyata bahwa limbah tersebut masih layak untuk digunakan. Seperti pernyataan di bawah ini:

Ikan-ikan yang hidup subur dalam kolam penampungan air limbah merupakan bukti yang nyata. Demikian halnya kehijauan dan keasrian daerah perbukitan di sekitar pabrik juga terpelihara dengan baik. (Laporan Tahunan Pyridam Farma 2017, hal 109).

Hasil analisis berdasarkan Standar GRI Seri 304 ini dapat diketahui masing-masing perusahaan farmasi yang tidak mengikuti PROPER yang berkaitan erat dengan Keanekaragaman Hayati. Spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi dan habitat yang dilindungi atau direstorasi tidak ditemukan pada masing-masing perusahaan untuk lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung, spesies daftar merah IUCN. Juga dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati pada perusahaan Pyridam Farma tidak ditemukan perusahaan justru mengelola air limbah dengan baik yang dapat dibuktikan dengan pemeliharaan ikan-ikan yang berada di penampungan air limbah tersebut. Sedangkan pada perusahaan Indofarma, Tempo Scan Pacific, dan Darya Varia Laboratoria, pada masing-masing perusahaan tidak ada yang berdekatan lokasi dengan kawasan lindung dan tidak ada dampak yang ditimbulkan pada masing-masing perusahaan yang berkaitan erat dengan keanekaragaman hayati.

E. GRI 305 Emisi

Emisi ke udara, yang merupakan pelepasan zat-zat dari sumbernya ke atmosfer. Jenis emisi meliputi: gas rumah kaca (GRK), zat perusak ozon (ODS), dan nitrogen oksida (NOX) serta sulfur oksida (SOX), di antara emisi udara yang signifikan. Emisi GRK adalah kontributor utama bagi perubahan iklim dan diatur oleh 'Konvensi Kerangka Kerja Perubahan Iklim PerSerikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan 'Protokol Kyoto' PBB yang muncul berikutnya. Standar ini mencakup GRK berikut: Karbon dioksida (CO₂), Metana (CH₄), Dinitrogen oksida (N₂O), Hidrofluorokarbon (HFC), Perfluorokarbon (PFC), Sulfur heksafluorida (SF₆), Nitrogen trifluorida (NF₃). Beberapa GRK, termasuk metana, juga merupakan polutan udara yang memiliki dampak negatif signifikan terhadap ekosistem, kualitas udara, pertanian, serta kesehatan manusia dan hewan. Akibatnya, sistem insentif serta peraturan nasional dan internasional yang berbeda, seperti perdagangan emisi, bertujuan untuk mengontrol volume dan memberi imbalan pada pengurangan emisi GRK.

1) PROPER

Bagian ini membahas pengungkapan yang disajikan oleh perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, peran perusahaan terhadap pencegahan emisi adalah dengan mencegah dampak buruk terhadap lingkungan dengan cara penggunaan kembali ampas jahe dan eceng gondok sebagai bahan bakar untuk boiler, dan energi yang dihasilkan dapat ramah lingkungan. Pada perusahaan Phapros menyatakan bahwa mereka memiliki cara agar emisi lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat berkurang yaitu dengan memiliki ruang terbuka hijau yang luas yang dapat digunakan untuk membantu menjaga iklim mikro, dan meningkatkan penyerapan karbon di wilayah perusahaan. Seperti kutipan di bawah ini:

Perseroan memiliki Ruang Terbuka Hijau seluas 1,35 Ha atau 35% dari luas area Perseroan Hal ini dilakukan untuk membantu menjaga iklim mikro, mengurangi sebaran emisi udara dan meningkatkan penyerapan karbon di wilayah Perseroan. (Laporan Tahunan Phapros 2017, hal 315).

Selanjutnya, Kimia Farma peran perusahaan untuk mengurangi emisi lingkungan dengan cara pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) serta dengan menggunakan energi listrik yang ramah lingkungan dan menggunakan lampu LED, serta dengan menerapkan penggunaan *Air Conditioner* (AC) dengan sebaik mungkin dan mengatur suhunya 22°–23° C. Lebih lanjut, pada perusahaan Kalbe farma menyatakan bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan internasional dengan baik dan mengimplementasikan ISO 14001:2004. Kemudian Merck peran perusahaan untuk mengurangi emisi lingkungan dengan menerapkan metode *isokinetik* untuk mengukur parameter partikulat di seluruh sumber emisi yang juga merupakan persyaratan dalam kriteria penilaian PROPER. Berikut kutipan yang menyatakan:

Perseroan juga menerapkan metode *isokinetik* ini untuk mengukur parameter partikulat di seluruh sumber emisi, seperti dipersyaratkan dalam kriteria penilaian PROPER periode 2017-2018. Metode ini merupakan persyaratan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mendapatkan hasil pengukuran emisi yang lebih representatif. (Laporan Tahunan Merck 2017, hal 40).

Berdasarkan Standar GRI Seri 305 ini dapat diketahui masing-masing perusahaan farmasi yang mengikuti PROPER yang berkaitan erat dengan Emisi masing-masing perusahaan sudah peduli terhadap dampak emisi bagi lingkungan. Dengan melihat dari emisi gas rumah kaca langsung dan tidak langsung, emisi energi gas rumah kaca, pada masing-masing perusahaan seperti mengurangi efek rumah kaca. Serta pengurangan emisi dengan cara menggunakan AC dengan sebaik dan seefisien mungkin mengadakan ruangan hijau yang mampu menyerap karbon dengan baik dan emisi zat perusak ozon, nitrogen, oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya tidak ditemukan pada masing-masing perusahaan.

2) NON-PROPER

Pada perusahaan Indofarma peran perusahaan untuk mencegah dampak dari emisi lingkungan dengan menggunakan BBM dengan mempertimbangkan kelayakan seluruh kendaraan yang telah diuji emisi karbon. Sebagaimana kutipan di bawah ini:

Di samping itu, emisi karbon sebagai sisa buangan BBM memiliki dampak jangka panjang yang negatif bagi lingkungan. Kebijakan penggunaan BBM Perseroan mempertimbangkan kelayakan seluruh kendaraan operasional yang telah lulus uji emisi karbon. (Laporan Tahunan Indofarma 2017, hal 216).

Hasil analisis berdasarkan Standar GRI Seri 305 ini dapat diketahui masing-masing perusahaan farmasi yang tidak mengikuti PROPER yang berkaitan erat dengan Emisi. Pada perusahaan Pyridam Farma, Tempo Scan Pacific, dan Darya Varia Laboratoria masing-masing perusahaan tidak mencantumkan pada laporan tahunan mereka bagaimana mereka dapat mencegah Emisi yang terjadi akibat perusahaan mereka dan bagaimana cara pencegahan yang dilakukan. Sedangkan pada perusahaan indofarma peran mereka terhadap pencegahan emisi lingkungan dengan menggunakan BBM dan mempertimbangkan kelayakan seluruh kendaraan yang telah diuji emisi karbonnya.

F. GRI 306 Air Limbah (*effluen*) dan limbah

Topik tentang air limbah (*effluen*) dan limbah ini mencakup pelepasan air, penimbunan, pengolahan dan pembuangan limbah; dan tumpahan bahan kimia, minyak, bahan bakar, dan zat-zat lain. Dampak pelepasan air beragam, bergantung pada jumlah, mutu, dan tujuan pembuangan. Pelepasan air limbah yang tidak dikelola dengan bahan kimia tinggi atau muatan nutrisi (terutama nitrogen, fosfor, atau kalium) dapat memengaruhi habitat perairan, kualitas pasokan air yang tersedia, dan hubungan organisasi dengan masyarakat dan pengguna air lainnya.

Penimbunan, pengolahan dan pembuangan limbah termasuk pengangkutan yang tidak sesuai juga dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Yang menjadi kekhawatiran khusus adalah jika limbah diangkut ke negara-negara yang tidak memiliki infrastruktur dan peraturan untuk menanganinya. Tumpahan bahan kimia, minyak, dan bahan bakar, diantara zat-zat lainnya, dapat berpotensi mempengaruhi tanah, air, udara, keragaman hayati, dan kesehatan manusia.

1) PROPER

Bagian ini membahas pengungkapan yang disajikan oleh perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul penerapan pengelolaan limbah dengan mempunyai 35 titik resapan air yang nantinya bisa digunakan kembali.

Pada perusahaan Phapros menyatakan bahwa perusahaan berusaha menurunkan beban pencemaran air dengan cara mengolah limbah cair yang dihasilkan di unit instalasi pengolahan air limbah dan mengolahnya sampai memenuhi mutu limbah cair sebelum dibuang ke lingkungan perusahaan juga bekerja sama dengan masyarakat dalam melakukan pemanfaatan sampah anorganik maupun organik yang dapat digunakan sebagai kompos.

Pada Kimia Farma perusahaan menyatakan bahwa mereka mengelola limbah dengan berbasis efisiensi dan penggunaan kembali dan mengelola sampah organik menjadi pupuk dan memanfaatkan kertas bekas dengan mengirimnya ke pabrik kertas kembali. Sebagaimana kutipan di bawah ini:

Pengolahan Limbah di Pabrik-Pabrik Kimia Farma Pengolahan Limbah Pabrik Kimia Farma berbasis Efisiensi dan Penggunaan kembali atau *Recycle*, Pemanfaatan Wadah bekas sebagai bahan kemasan Limbah B3, Pengolahan Sampah Organik menjadi pupuk Organik, Kertas bekas *Recycle* ke Pabrik Kertas kembali dan lain-lain (Laporan Tahunan Kimia Farma 2017, hal 423).

Bagian ini membahas pengungkapan yang disajikan oleh perusahaan amatan dengan peringkat Proper untuk Standar GRI Seri 306 Pada perusahaan Kalbe Farma. Perusahaan mengelola limbah dengan melakukan pemanfaatan kembali air buangan yang melalui proses regenerasi dapat digunakan kembali oleh perusahaan atau untuk kebutuhan air taman. Kemudian perusahaan Merck bagaimana mereka mengelola limbah dengan mematuhi peraturan pemerintah dalam penerapan baku mutu untuk air limbah dan untuk memastikan bahwa kualitas air limbah telah mematuhi Standar, sebelum dibuang ke badan air. Sebagaimana kutipan di bawah:

Berdasarkan Peraturan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.68/2016, penerapan baku mutu untuk air limbah domestik ditingkatkan melalui tambahan parameter baru, seperti *Total Coliform* dalam pengujian kualitas limbah cair rutin, dengan jumlah maksimum 3.000 coliform/ml. (Laporan Tahunan Merck 2017, hal 77 dan 78).

Dengan menerapkan Standar GRI Seri 306 ini dapat diketahui masing-masing perusahaan farmasi yang mengikuti PROPER yang berkaitan erat dengan air limbah dan, limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan, tumpahan yang signifikan, pengangkutan limbah berbahaya, pada masing-masing perusahaan tidak ditemukan adanya tumpahan dan pengangkutan limbah berbahaya. Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/ lingkungan air pada masing-masing perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan kembali setiap limbah yang dihasilkan dengan baik. Serta limbah pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan masing-masing perusahaan juga memikirkan dampak limbah yang akan dikeluarkan dengan mengolahnya terlebih dahulu sebelum dibuang ke lingkungan.

2) NON-PROPER

Pada bagian ini akan membahas bagaimana perusahaan Indofarma melakukan pengelolaan limbah dengan cara memusnahkan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang secara rutin dilakukan setiap 90 hari oleh perusahaan. Kemudian Pyridam Farma mengelola limbah mereka, dengan cara memelihara lingkungan sekitar perusahaan dan menjaga keasrian merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dan dengan mengelola air limbah dengan teknologi modern sebelum air tersebut dialirkan kembali ke alam sekitar. Sebagaimana kutipan di bawah ini:

Pemeliharaan lingkungan dengan menjaga keasrian adalah bentuk tanggung-jawab Perseroan dengan pengelolaan air limbah berteknologi modern sehingga air yang dialirkan kembali ke alam sekitar aman bagi lingkungan. (Laporan Tahunan Pyridam Farma 2017, hal 109).

Untuk perusahaan Darya Varia Laboratoria bagaimana perusahaan mengelola limbah mereka, salah satu cara dengan terus memastikan beroperasi secara efektif untuk semua sistem pengolahan limbah perusahaan aman bagi lingkungan sekitar. Dan telah memenuhi Standar ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungan pada perusahaan. Dengan demikian, hasil analisis berdasarkan Standar GRI Seri 306 ini dapat diketahui masing-masing perusahaan farmasi yang tidak mengikuti PROPER yang berkaitan erat dengan air limbah dan limbah. Sedangkan limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan, tumpahan yang signifikan, pengangkutan limbah berbahaya, pada masing-masing perusahaan tidak ditemukan adanya tumpahan dan pengangkutan limbah berbahaya. Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/ lingkungan air pada masing-masing perusahaan tidak jauh berbeda dengan perusahaan yang mengikuti PROPER yaitu mengolahnya terlebih dahulu sebelum dikeluarkan ke alam dan melakukan pemusnahan pada limbah beracun, namun pada

perusahaan Tempo Scan Pacific tidak melaporkan bagaimana perusahaan tersebut mengolah limbah dan bagaimana perusahaan mengeluarkan limbah tersebut.

G. GRI 307 Kepatuhan Lingkungan

Membahas topik kepatuhan lingkungan, yang mencakup kepatuhan organisasi terhadap undang-undang dan/atau peraturan tentang lingkungan hidup. Ini termasuk kepatuhan terhadap deklarasi, konvensi, dan traktat internasional, dan juga regulasi nasional, provinsi, regional, dan lokal. Pengungkapan pada Standar ini bisa menyediakan informasi tentang kepatuhan organisasi terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan dengan instrumen lain yang terkait dengan perlindungan lingkungan.

1) PROPER

ini membahas pengungkapan yang disajikan oleh perusahaan amatan dengan peringkat Proper untuk Standar GRI Seri 307 Pada perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul yang memiliki kepatuhan lingkungan dengan berkomitmen untuk berperan aktif dengan menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam melalui berbagai cara untuk mencegah dampak buruk terhadap lingkungan salah satu cara dengan mengelola Rawa Pening. Selanjutnya, Kimia Farma akan menjelaskan sejauh mana perusahaan memiliki kepatuhan lingkungan dengan tidak melakukan ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan. Seperti kutipan di bawah ini:

Pada tahun pelaporan, PT Kimia Farma (Persero) Tbk tidak mendapatkan denda atau sanksi atas pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan (Laporan Tahunan Kimia Farma 2017, hal 428).

Pada perusahaan Merck menyatakan bahwa, perusahaan memiliki kepatuhan lingkungan dengan memastikan bahwa setiap proses yang dilakukan tidak ada efek samping yang dihasilkan terhadap lingkungan, dan hasil analisisnya mengungkapkan bahwa kualitas air limbah telah memenuhi semua Standar yang dipersyaratkan. Dengan demikian berdasarkan Standar GRI Seri 307 ini dapat diketahui masing-masing perusahaan farmasi yang mengikuti PROPER yang berkaitan erat dengan Kepatuhan Lingkungan, yang meliputi ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup. Pada perusahaan Kalbe Farma dan Phapros masing-masing perusahaan tidak mencantumkan lebih jauh bagaimana kepatuhan lingkungan yang dilakukan secara spesifik namun lain halnya dengan tiga perusahaan lain yang mengikuti PROPER mereka berkomitmen untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan. Dengan menjaga dan melestarikan lingkungan dan mencegah hal buruk terjadi pada lingkungan sekitar serta mencantumkan mereka mematuhi lingkungan dengan memastikan secara lebih jauh bagaimana air limbah pada perusahaan sudah aman sebelum dibuang ke lingkungan.

2) NON-PROPER

Hasil analisis berdasarkan Standar GRI Seri 307 ini dapat diketahui masing-masing perusahaan farmasi yang tidak mengikuti PROPER yang berkaitan dengan ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup. Pada perusahaan Indofarma, Pyridam Farma, Tempo Scan Pacific, dan Darya Varia Laboratoria masing-masing perusahaan tidak melaporkan secara detail dan lebih jauh bagaimana mereka mematuhi dan menaati kepatuhannya terhadap lingkungan.

H. GRI 308 Penilaian Lingkungan Pemasok

Suatu organisasi mungkin terlibat dengan dampak baik melalui kegiatan mereka sendiri atau sebagai akibat dari hubungan bisnis mereka dengan pihak lain. Uji tuntas diharapkan dari sebuah organisasi untuk mencegah dan memitigasi dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan. Ini termasuk dampak organisasi, baik yang menyebabkan atau berkontribusi pada, atau yang terkait langsung dengan kegiatan, produk, atau layanan berdasarkan hubungannya dengan pemasok.

Berdasarkan Standar GRI 308 pada masing-masing perusahaan yang mengikuti PROPER dan yang tidak mengikuti PROPER tidak mencantumkan bagaimana hubungan bisnis yang mereka lakukan dengan pihak lain dalam masing-masing laporan tahunan serta

tidak menginformasikan bagaimana dampak dari organisasi yang berkontribusi baik yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan pemasok.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah ingin mengetahui perbedaan praktik pengungkapan berdasarkan kinerja lingkungan. Dengan rumusan masalah tersebut perusahaan terbagi menjadi dua bagian, perusahaan yang tergabung sebagai PROPER dengan perusahaan yang tidak tergabung sebagai PROPER dengan menggunakan Standar GRI Seri 300. Seiring dengan pengumpulan data terdapat satu perusahaan yang tidak melaporkan *annual report* sehingga tidak lagi terdaftar di BEI. Perusahaan yang tergabung sebagai PROPER dan yang terdaftar di BEI yang menjadi amatan adalah perusahaan farmasi sebanyak lima perusahaan yang tergabung terdiri dari perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Phapros, Kimia Farma, Kalbe Farma dan perusahaan Merck. Sedangkan pada perusahaan yang tidak tergabung sebagai PROPER terdapat empat perusahaan yang terdiri dari perusahaan Indofarma, Pyridam Farma, Tempo Scan Pacific, dan Darya Varia Laboratoria. Masing-masing perusahaan akan dibandingkan bagaimana pengungkapan isu lingkungan yang mereka sampaikan dengan menggunakan Standar GRI Seri 300.

Untuk perusahaan yang tergabung sebagai PROPER masing-masing sudah memenuhi pokok-pokok pengungkapan di dalam Standar GRI, untuk Seri Material menunjukkan adanya pengurangan setiap bahan-bahan material yang diimpor yang membuat masing-masing perusahaan untuk dapat memproduksi setiap obat-obatan secara lebih mandiri. Untuk Seri Energi dengan cara menggunakan lampu penerangan dengan teknologi Light-Emitting Diode (LED) yang merupakan teknologi ramah lingkungan dengan konsumsi listrik yang sangat sedikit untuk konsumsi energi yang digunakan didalam perusahaan. Untuk Air memanfaatkan kembali air buangan yang telah digunakan atau didaur ulang dan memastikan sumber air yang mereka gunakan tidak dipengaruhi dengan kualitas limbah yang dibuang.

Keanekaragaman Hayati tidak banyak perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan keanekaragaman hayati ada satu perusahaan yang mengungkapkan dan melaksanakan dengan baik. Untuk tingkat Emisi masing-masing perusahaan mengurangi efek rumah kaca untuk dapat melestarikan lingkungan. Untuk Air Limbah masing-masing perusahaan dapat mengelolanya terlebih dahulu sebelum dibuang ke lingkungan. Dan untuk kepatuhan lingkungan pada masing-masing perusahaan mereka berkomitmen untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan. Pada Seri 308 mengenai Penilaian Lingkungan Pemasok seluruh perusahaan yang tergabung PROPER tidak mengungkapkan dengan detail.

Pada perusahaan yang tidak tergabung sebagai PROPER masing-masing perusahaan masih ada yang belum mengungkapkan secara mendalam informasi isu lingkungan. Untuk Material pada masing-masing perusahaan sudah sudah berat dan Standar yang ditetapkan. Sedangkan pada Seri Energi tidak jauh berbeda dengan perusahaan yang tergabung PROPER seperti menggunakan lampu penerangan dengan teknologi Light-Emitting Diode (LED). Pada Seri Air pengambilan air berdasarkan sumbernya salah satu cara dengan pemanfaatan kembali air hujan dengan cara diresapkan kembali dan mengelola air limbah sehingga air yang dialirkan aman bagi lingkungan sekitar.

Untuk Keanekaragaman Hayati rata-rata perusahaan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan kawasan lindung hanya satu perusahaan yang berkaitan langsung seperti mengolah Eceng Gondok. Untuk Emisi hanya satu perusahaan yang mengungkapkan bagaimana mereka mencegah pencemaran lingkungan dengan menggunakan BBM sebaik mungkin. Untuk Air Limbah tidak jauh berbeda dengan perusahaan yang tergabung PROPER dengan mengolah air limbah sebaik mungkin sebelum dibuang ke lingkungan sekitar. Kemudian, Kepatuhan lingkungan serta Penilaian Lingkungan untuk seluruh perusahaan yang tidak tergabung PROPER tidak mengungkapkan bagaimana mereka melakukan masing-masing Seri GRI. Oleh karenanya, perusahaan yang tergabung sebagai PROPER memiliki tingkat pengungkapan yang lengkap dan terstruktur, sedangkan pada perusahaan yang tidak mengikuti PROPER mengungkapkan isu lingkungan yang didasarkan Standar GRI dengan tidak terstruktur dan tidak lengkap.

Keterbatasan dalam penelitian ini berasal dari sumber data perusahaan peserta PROPER yang terdaftar di BEI yang diamati dan dianalisis. Hal ini disebabkan karena kebanyakan perusahaan yang mengikuti PROPER adalah anak perusahaan, Sedangkan data yang terdapat di BEI adalah perusahaan induk. Dengan demikian, untuk penelitian selanjutnya fokus amatan dan analisis penelitian tentang isu lingkungan pada peserta PROPER yang berada dalam satu kelompok perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, & Yudianti, F. N. (2014). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi Universitas Sanata Dharma*, 1–26. Retrieved from <http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XVIII/makalah/133.pdf>
- Deegan, C., & Unerman, J. (2006). *Financial accounting theory*. New York: McGraw-Hill Education (UK) Limited an imprint of The McGraw Hill Companies, Inc.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya (Pertama)*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Hardjasoemantri, K. (1992). *Hukum Tata Lingkungan (4th ed.)*. Gadjah Mada University Pers.
- Lankoski, L. (2000). *Determinants of Environmental Profit An analysis of the firm-level relationship between enviromental performance and economic performance*. Finland: Helnsinki University of Technology. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/80701516.pdf>
- Menteri lingkungan hidup Republik Indonesia. (2013). *Peraturan menteri lingkungan hidup Republik Indonesia nomor 06 tahun 2013 tentang program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup*.
- Rafianto, rizki anshari. (2015). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (studi pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012). *E-Proceeding of Management*, 2(1), 497–523. Retrieved from http://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/100156/jurnal_eproc/pengaruh-kinerja-lingkungan-dan-pengungkapan-corporate-social-responsibility-terhadap-kinerja-keuangan.pdf
- Rakhiemah, A. noor, & Agustia, D. (2009). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility (CSR) disclosure dan kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Aldilla Noor Agustia, Dian. *Jurnal Dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*, 12, 1–31. Retrieved from <http://blog.umy.ac.id/ervin/files/2012/06/akmk29.pdf>
- Subadi, maria magdalena n. m., & Wirajaya, i gde ary. (2016). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan interlectual capital pada kinerja pasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 2163–2191. Retrieved from [https://www.google.com/search?q=\(Subadi+dan+I+Gde%2C+2016\)+kajian+menurut&oq=\(Subadi+dan+I+Gde%2C+2016\)+kajian+menurut&aqs=chrome..69i57.7569j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=(Subadi+dan+I+Gde%2C+2016)+kajian+menurut&oq=(Subadi+dan+I+Gde%2C+2016)+kajian+menurut&aqs=chrome..69i57.7569j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- Subekti, S. (2011). Pengaruh dan dampak limbah cair rumah sakit terhadap kesehatan serta lingkungan. *Jurnal Universitas Pandanaran*, 1–6. Retrieved from <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/download/139/136>

Suchman, M. C. (2011). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
<https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>

Suryani, E. T. (2017). Pengaruh kinerja lingkungan dan corporate social responsibility terhadap kinerja finansial perusahaan manufaktur peserta proper yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 1–15.
<https://doi.org/10.20961/jab.v14i1.154>

Undang-Undang Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia (2007).